MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH SUKOSEWU 02 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi PG PAUD
Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :
QUROTUL A'YUNINA
NPM :13.1.01.11.0607P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH SUKOSEWU 02 KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

QUROTUL A'YUNINA
NPM : 13.1.01.11.0607P

Program Sudi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pendidikan Anak Usia Dini sangat membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan usianya. Penelitian ini memiliki permasalahan rendahnya kemampuan berbicara anak dan metode pembelajaran yang kurang menarik, dan menyenangkan bagi anak kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak perlu adanya model pembelajaran yang diharapkan hasil belajarnya meningkat lebih baik. Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah penerapan metode bercerita dengan gambar seri dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara?".

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Tggart dengan tekhnik deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Al- Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar sebanyak 11 anak, yang terdiri 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang diperoleh dari hasil data nilai rata-rata pada pra tindakan 35%, siklus I sebanyak 35,7%, siklus II 54,5%, dan siklus III 81,8%. Maka, dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan gambar seri pada TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa melalui metode bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Saran untuk kepala sekolah diharapkan menyediakan media gambar seri di sekolah dan guru diharapkan dalam pembelajaran menggunakan media yang beragam sehingga menarik minat belajar anak.

Kata kunci: kemampuan berbicara, bercerita, gambar seri

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang sangat penting perananyan dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah ketrampilan berbicara. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikanpikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Ketrampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah dipahami.

Berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari manusia dalam hidupnya. Semenjak seorang bayi terlahir, ia sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Suara tangisan itu baru menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungannya melalui berbagai latihan dan pembelajarannya.

Ketrampilan berbicara juga memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di

lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas. Proses transfer ilmu pengetahuan kepada subyek didik pada umumnya disampaikan secara lisan. Tata krama dalam pergaulan, nilai-nilai, norma-norma, dan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat juga banyak diajarkan terlebih dahulu secara lisan. Hal ini berlaku dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan perkembangan bagi anak selanjutnya, sebab Taman Kanak-kanak merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang baik sejak usia dini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, serta dapat memupuk minat dan bakatnya sejak dini.

Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif dan efisien adalah tuntutan. Selain pentingnya ketrampilan berbicara untuk berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara efektif, dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara.

Pada anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan ketrampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, bercerita, dan bernyanyi. Di taman kanak-kanak proses belajar mengajar pengembangan kemampuan berbahasa dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan antara lain dengan bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004:24).

Dengan berkembangnya kemampuan berbicara, anak akan mengalami perkembangan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Perkembangan kemampuan berbicara anak pada siswa kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yang berjumlah 11 anak ditunjukkan dengan prosentase 18,5% Mulai Berkembang, 63% Berkembang Sesuai Harapan, 18,5% Berkembang Sangat Baik, dari persentase tersebut proses pembelajaran yang diharapkan adalah anak dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya dengan lebih baik.

Dari uraian diatas peneliti mengambil judul ”Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Bercerita dengan Media Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016” dan diharapakan akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan menurut pendapat Tarigan dalam Riadi (2013). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santoso, di kutip oleh Riadi (2013) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Haryadi dan Zamzami dalam Muchlisin Riadi (2013) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan di atas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan

meyakinkan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi faktor-faktor sebagai berikut: (1) ketepatan ucapan; (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (4) relevansi,penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara pada anak sebagai berikut:

1) Perkembangan Otak dan Kecerdasan
2) Jenis Kelamin
3) Kondisi Fisik
4) Lingkungan Keluarga
5) Kondisi Ekonomi
6) Setting Sosial/Lingkungan Budaya

Masalah perkembangan berbicara yang sering dialami anak usia 4-6 tahun:

1) Kesulitan untuk mengungkapakan keinginan secara verbal
2) Kesulitan untuk berkomunikasi dengan menggunakan kalimat lengkap
3) Cadel

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak (2007 : 11) menyatakan dalam pelaksananaan pengembangan berbicara dapat menggunakan metode dan teknik sebagai berikut :

1) Bercerita
2) Bercakap-Cakap
3) Tanya jawab
4) Bermain peran
6) Sosiodrama
7) Karya Wisata

2. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak.

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain. Karena menurut Jerome S Brunner (dalam Tampubolon) dikutip oleh Nurbiana Dhieni,dkk (2009:6.7) “Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak”.

Menurut Prof. Dr Tampubolon, dalam Dhieni,dkk (2009:6.7), “Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak” dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita *pendengaran* anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu *berbicara*, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapakn kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, *menulis* ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses *menyimak* dalam tahap perkembangan bahasa anak.

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah:

1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-

ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.

2) Melatih daya pikir anak TK. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatanya.
3) Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannyakepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
4) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

3. Gambar Seri

Pengertian gambar seri dalam hal ini berasal dari kata gambar dan seri. Hamalik (1989:43) berpendapat bahwa “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran”. Jasin (1971:66) mendefinisikan “gambar seri adalah serangkaian gambar yang berhubungan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media visual yang terdiri dari serangkaian gambar-gambar yang berhubungan yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan yang dapat diamati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, tempat, pemandangan dan benda-benda lain yang disajikan secara serempak.

Menurut Jasin (1971:66), ada berbagai macam bentuk gambar seri yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain dapat berupa:

1) Selembar kertas yang digambari dengan beberapa gambar yang berhubungan satu dengan yang lainnya.
2) Secarik kertas panjang yang dilipat-lipat pada setiap lipatan terdapat gambar-gambar
3) Lembaran lepas yang digambari dengan rangkaian gambar-gambar yang berhubungan satu sama lain.

Dibawah ini adalah salah satu contoh bentuk gambar seri.

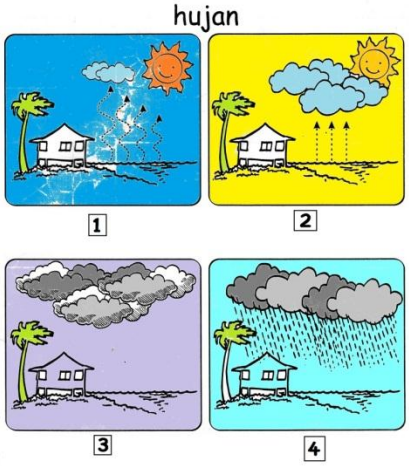

Gambar 2.1
Contoh bentuk media gambar seri.

B. Kerangka Berpikir

C. Bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan

diceritakannya. Guru menggunakan metode bercerita dalam peningkatan kemampuan berbicara untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam kegiatan di sekolah. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan anak akan lebih memperoleh kesempatan mengembangkan semua potensi yang ada,anak akan menemukan dirinya sendir, yaitu kekuatan, kelemahan, kemampuan dan minatnya bahkan kebutuhannya sendiri. Dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak memang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran, serta strategi bercerita yang menarik dan menyenangkan karena tidak semua anak mampu untuk memahami dan mengekspresikannya.

D. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita bisa dibantu dengan berbagai alat peraga edukatif salah satunya adalah media gambar seri. Diharapakan dengan media ini anak dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya dalam menyampaikan cerita dengan gambar seri seperti yang diharapakn. Indicator kemampuan berbicara adalah mampu mengekspresikan pikiran, ide, maupun perasaan melalui pengucapan kata.

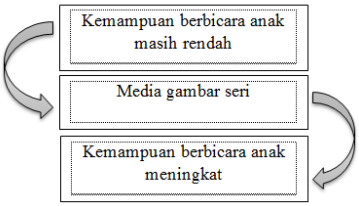

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dengan jumlah siswa 11anak. Terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan kelompok B sebagai subjek dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui bercerita dengan media gambar seri, karena belum berkembangnya kemampuan berbicara.

2. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 selama 3 minggu, yaitu tanggal 03 Mei 2016 sampai dengan 19 Mei 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membtuhkan proses belajar mengajar yang edukatif baik di kelas (In door) maupun di luar kelas (Out door).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar karena peneliti setiap hari melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditempat tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan yang memiliki arah dan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Namun demikian penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil yaitu lebih baik dari sebelumnya. (Arikunto, 2010 :128). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart. Adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi yang disajikan dalam bagan berikut ini (Arikunto, 2010 : 137) .

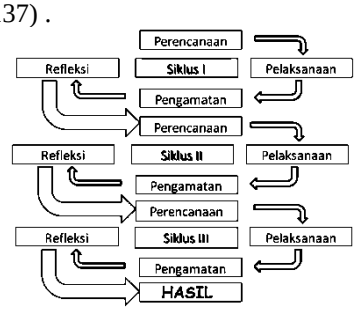

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto (2010 : 138) menjelaskan secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahap berikut :

1. Perencanaan
   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan
   Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.
3. Pengamatan
   Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
4. Refleksi
   Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

A. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan instrumen yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar,dikumpulkan dengan teknik tanya jawab menggunakan instrumen tanya jawab.

Tabel 3.2

INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

PEDOMAN TANYA JAWAB		
1.	Subyek yang dinilai	Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
2.	Kemampuan yang dinilai	Kemampuan berbicara
3.	Indikator	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (4-6 gambar)
4.	Teknik penilaian	Tanya Jawab
5.	Prosedur penilaian	1. Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan bercerita dengan gambar seri.
		2. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang gambar seri, dengan pertanyaan yang sudah di siapakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berbicara anak.
		3. Anak-anak melakukan kegiatan bercerita dengan gambar seri dengan petunjuk dari guru.
		4. Guru memberikan nilai pada anak
6.	Kriteria Penilaian 1. ★ ★ ★ ★ 2. ★ ★ ★ 3. ★ ★ 4. ★	1. Anak mampu mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri dengan susunan kalimat yang jelas dan tepat tanpa bantuan guru. 2. Anak mampu mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri dengan susunan kalimat yang jelas tanpa bantuan guru walaupun kurang tepat. 3. Anak mampu mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri dengan bantuan guru. 4. Anak belum mampu mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.

   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi. Untuk mengetahui aktifitas anak dalam pembelajaran berlangsung ada

beberapa aspek yang dinilai dan dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.3
LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR PEMBELAJARAN

No.	Aspek Yang Diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian dan penjelasan guru tentang bercerita dengan gambar seri dapat diterima oleh anak			
2	Penggunaan alat peraga atau permainan yang digunakan guru dalam pembelajaran			
3	Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan bercerita dengan gambar seri			
4	Ketrampilan dan kecakapan pendidik dalam kegiatan bercerita dengan gambar seri			
5	Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak			
6	Anak mendengarkan ketika guru memberi penjelasan tentang kegiatan bercerita dengan gambar seri			
7	Anak memperhatikan ketika guru memberikan contoh dan cara bercerita dengan gambar seri			
8	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru			
9	Anak merasa tertarik dan antusias untuk melakukan kegiatan bercerita dengan gambar seri			
10	Anak tampak senang setelah mengikuti kegiatan bercerita dengan gambar seri.			

Keterangan :

1. Baik : Cara penyampaian kepada anak dengan bahasa yang sederhana serta secara jelas sehingga anak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru, posisi guru bisa dilihat oleh semua anak.

Cukup : Penjelasan yang diberikan oleh guru dengan suara yang jelas dengan bahasa yang sederhana tetapi posisi guru membelakangi sebagian anak.

Kurang : Baik suara maupun bahasa tidak jelas serta posisi guru membelakangi anak.

2. Baik : Penggunaan alat pegara sangat menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Cukup : Penggunaan alat peraga sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak tetapi kurang menarik.

Kurang : Penggunaan alat peraga tidak menarik dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

3. Baik : Semua anak ikut serta dalam melakukan kegiatan bercerita dengan gambar seri.

Cukup : Sebagian anak tidak mengikuti kegiatan bercerita gambar seri

Kurang : Semua anak tidak mengikuti kegiatan bercerita dengan gambar seri.

4. Baik : Gaya bahasa, cara guru mengajar, penguasaan kelas, dan penyediaan alat peraga, bisa diterima oleh anak.

Cukup : Gaya bahasa, cara guru mengajar, penguasaan kelas, dan penyediaan alat peraga, bisa diterima oleh anak tetapi dalam penguasaan kelas kurang.

Kurang : Gaya bahasa, cara guru mengajar, penguasaan kelas, dan penyediaan alat peraga, tidak bisa diterima oleh anak.

5. Baik : Gambar (media) yang digunakan berukuran besar, warnanya menarik dan hanya terdiri dari satu kegiatan sehingga menarik membuat anak focus pada kegiatan bercerita dengan gambar seri.

Cukup : Gambar (media) yang digunakan berukuran sedang, warnanya kurang menarik dan lebih dari satu kegiatan sehingga kurang menarik membuat anak tidak focus pada kegiatan bercerita dengan gambar seri.

Kurang : Gambar (media) yang digunakan berukuran kecil,tidak ada warnanya dan kegiatan lebih dari satu sehingga kurang menarik membuat anak tidak focus pada kegiatan bercerita dengan gambar seri.

6. Baik : Semua anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang teknikbercerita dengan gambar seri.

Cukup : Anak-anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang teknik bercerita dengan gambar seri dan beberapa anak diantaranya (tidak lebih dari 3 anak) tidak mendengarkan atau sibuk bermain dan berbicara sendiri.

Kurang : Anak-anak yang mendengarkan penjelasan dari guru sedikit (todak lebih dari 50%) dan lainnya asyik bermain ataupun berbicara sendiri.

7. Baik : Semua anak memperhatikancontohyang diberikan guru dalamkegiatan bercerita dengan gambar seri.

Cukup : Anak-anak memperhatikan contohyang diberikan guru dalamkegiatan bercerita dengan gambar seri dan beberapa anak diantaranya (tidak lebih dari 3 anak) tidak mendengarkan atau sibuk bermain dan berbicara sendiri.

Kurang : Anak-anak yang memperhatikan contoh dari guru sedikit (tdak lebih dari 50%) dan lainnya asyik bermain ataupun berbicara sendiri.

8. Baik : Semua anak dapat menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengankegiatan bercerita dengan gambar seri.

Cukup : Lebih dari 70% jumlah anak yang ada, dapat menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan kegiatan bercerita dengan gambar seri

Kurang : Anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru tidak lebih dari 30% dari jumlah anak yang ada.

9. Baik : Semua anak merasa tertarik dan antusias dalam kegiatan bercerita dengan gambar seri setelah mendapat penjelasan dan contoh dari guru.

Cukup : Beberapa anak (tidak lebih dari 30%) kurang tertarik dan enggan dalam kegiatan bercerita dengan gambar seri

		setelah mendapat penjelasan dan contoh dari guru.
Kurang	:	Banyak anak (lebih dari 75%)kurang tertarik dan enggan dalam kegiatan bercerita dengan gambar seri setelah mendapat penjelasan dan contoh dari guru.
10. Baik	:	Semua anak tampak senang dan puas setelah melakukankegiatan bercerita dengan gambar seri.
Cukup	:	Beberapa anak (tidak lebih dari 30%) kurang merasasenang dan puassetelah melakukankegiatan bercerita dengan gambar seri.
Kurang	:	Banyak anak (lebih dari 75%) kurang merasa senang dan puassetelah melakukankegiatan bercerita dengan gambar seri.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosesntase yang memeperoleh bintang 3 dan bintang 4) anara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus :
   P = f /N x 100%
   Keterangan : P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
   f = jumlah anak yang mendapat bintang tertentu
   N = jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentae anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, rindakan siklus II, dan tindakan siklus III.
   Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hidayah Sukosewu 02 yang beralamat di Dsn Sukoreno Rt 01 Rw 03 Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan pada anak didik kelompok B semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian dilaksanakan pada anak didik kelompok B yang berjumlah 11 anak didik, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Kelompok B dipilih sebagai obyek penelitian karena peneliti bertugas mengajar pada anak didik kelompok tersebut, sehingga mengetahui bahwa anak didik di kelompok B kemampuan berbicara anak didik kelompok B masihtergolong rendah.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

A. Deskripsi Temuan Penelitian

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:

Siklus I
Hari/Tanggal : Selasa, 03 Mei 2016
Tema : Negaraku
Sub Tema : Manfaat Negara, Macam-Macam Pemerintahan
Media : Gambar Seri

Siklus II
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016
Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Matahari, Bumi, Bulan, dan Langit
Media : Gambar Seri

Siklus III
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2016
Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Gejala Alam
Media : Gambar Seri

1. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
Pada tahap ini peneliti merencanakan berbagai hal yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi :
1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH)

3) Menyiapkan kegiatan bercerita dengan media gambar seri

4) Koordinasi dengan kolaborator tentang pelaksanaan tindakan

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Mei 2016

Tema : Negaraku

Sub tema : Manfaat Negara

Media : Gambar Seri

Anak yang hadir : 11 anak

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu :

1) Pembukaan (+ 30 menit)

a) Anak berbaris dan membunyikan isi pancasila

b) Doa sebelum belajar

c) Bercakap-cakap tentang agama yang dianut

d) Melakukan kegiatan "Berjalan kesamping dengan membawa bendera merah putih"

e) Berdiskusi tentang bagaimana cara menyampaikan isi gambar seri tentang mengurutkan kegiatan upacara bendera.

f) Bernyanyi lagu bendera merah putih bersama-sama

g) Guru memberikan dukungan dengan cara membacakan buku

2) Kegiatan inti (+ 60 menit)

a) Anak mengamati

Gambar seri "mengurutkan kegiatan upacara bendera"

b) Anak bertanya

Diskusi tentang kegiatan uapacara bendera

c) Anak mengumpulkan informasi

Anak mengumpulkan infomasi dari gambar yang ditunjukkan guru

d) Anak menalar

Anak menalar dari gambar yang ditunjukkan guru dan hasil tanya jawab untuk mengetahui cara melaksanakan kegiatan upacara bendera dan mengetahui cara menggambar bendera merah putih

e) Anak mengomunikasikan

Kegiatan 1 : Berceritamengurutkan gambar seri kegiatan upacara bendera

Kegiatan 2 : Menempel gambar bendera dari yang besar sampai kecil

Kegiatan 3 :Melukis gambar bendera dengan crayon

3) Recalling

a) Menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak

b) Menguatkan konsep tentang (besar, sedang, kecil)

c) Menguatkan konsep tentang menggambar bendera dengan crayon

4) Istirahat (+ 30 menit)

a) Doa sebelum makan

b) Mencuci dan melap tangan

c) Makan dan minum bekal

d) Bermain bebas

5) Penutup (+ 15 menit)

a) Tanya jawab tentang perasaan anak didik selama belajar

b) Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan

c) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

d) Menginformasikan kegiatan yang dilakukan besok

e) Doa sesudah belajar, pulang

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta memberikan penilaian terhadap perkembangan kemampuan anak. Dengan cara melakukan penilaian pada instrument penilaian yang telah disediakan.

Data hasil penilaian kemampuan berbicara anak kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan GandusariKabupaten Blitaradalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Kemampuan Berbicarapada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Melalui Metode Bercerita denganMedia Gambar SeriSiklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Pencapaian Minimal BSH:	
		1 (BM)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)	Belum	Sudah
1	Abel		√			√	
2	Alfian		√			√	
3	Arfa		√			√	
4	Ega			√			√
5	Rehan		√			√	
6	Nidhom			√			√
7	Indira		√			√	
8	Dwi			√			√
9	Salma			√			√
10	Sindi		√			√	
11	Shyeril		√			√	
Jumlah		0	7	4		7	4
Persentase		0 %	64,3%	35,7 %	0%	64,3 %	35,7 %

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta hasil perkembangan kemampuan bahasa di atas, dapat diketahui persentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	5	35,7%
2	Belum Tuntas	9	64,3%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat diketahui persentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 35,7%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka siklus II dilaksanakan tahap-tahap yang sama pada siklus I, namun akan diperbaiki hal-hal berdasarkan temuan-temuan kelemahan yang terjadi pada siklus I.

a. Tahap perencanaan

Rencana kegiatan dilakukan seperti halnya siklus I yaitu dengan menyusun program pembelajaran yang telah diperbaiki atau disempurnakan serta menyiapkan instrument. Adapun rencana kegiatan yang dibuat adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran berupa gambar seri, koordinasi dengan kolaborator tentang pelaksanaan tindakan siklus II. Tujuan utama dari siklus II adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media gambar seri.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan perbaikan dari siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II ini pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016
Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Matahari, Bumi, Bulan, dan Langit
Media : Gambar Seri
Anak yang hadir : 11 anak

Langkah-langkah kegiatan :

1) Pembukaan (+ 30 menit)
a) Anak berbaris dan membunyikan isi pancasila
b) Melakukan Senam " Sehat Ceria"
c) Doa sebelum belajar
d) Berdiskusi tentang bagaimana cara menyampaikan cerita dengan gambar seri "mengurutkan suasana pagi, siang, sore, dan malam"
e) Berdiskusi untuk menunjukkan kejanggalan suatu gambar "gambar matahari keluar pada waktu malam hari"
f) Berdiskusi tentang cara mencocok gambar bentuk bintang
h) Guru memberikan dukungan dengan cara membacakan buku

2) Kegiatan Inti (+ 60 menit)
a) Anak mengamati
Gambar seri yang disediakan guru "mengurutkan suasana pagi, siang, sore, dan malam.
b) Anak bertanya
Tanya jawab tentang gambar seri yang disediakan dan ditunjukkan guru
c) Anak mengumpulkan informasi
Anak mengumpulkan infomasi dari gambar yang ditunjukkan guru
d) Anak menalar
Anak menalar dari gambar yang ditunjukkan guru dan hasil tanya jawab untuk mengetahui cara bercerita dan mengetahui perbedaan antara suasana pagi, siang, sore dan malam
e) Anak mengomunikasikan
Kegiatan 1 :Bercerita dengan gambar seri
Kegiatan 2 :Menunjukkan kejanggalan pada gambar
Kegiatan 3 :Mencocok gambar bentuk "bintang"

3) Recalling
a) Menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak
b) Menguatkan konsep tentang bagaimana bercerita dengan baik dengan menggunakan gambar seri
c) Menguatkan konsep tentang bagaimana cara mencocok gambar

4) Istirahat (+ 30 menit)
a) Doa sebelum makan
b) Cuci dan melap tangan

c) Makan dan minum bekal
d) Bermain bebas
5) Penutup (+ 15 menit)
a) Tanya jawab tentang perasaan anak didik selama belajar
b) Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan kegiatan apa yang paling disukai anak
c) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
d) Menginformasikan kegiatan esok hari
e) Doa sesudah belajar, pulang

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak.

Adapun data hasil penilaian perkembangan kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara padaAnak Kelompok B Tk Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Pencapaian Minimal BSH:	
		1 (MB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)	Belum	Sudah
1	Abel		√			√	
2	Alfian		√			√	
3	Arfa			√			√
4	Ega			√			√
5	Rehan			√			√
6	Nidhom		√			√	
7	Indira			√			√
8	Dwi			√			√
9	Salma		√			√	
10	Sindi		√			√	
11	Shyeril			√		√	
Jumlah		0	5	6	0	5	6
Persentase		0 %	45,5 %	54,5 %	0 %	45,5%	54,5%

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan GandusariKabupaten Blitar dapat diketahui persentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	6	54,5%
2	Belum Tuntas	5	45,5%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 54,5%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus III.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II maka siklus III dilaksanakan tahap-tahap yang sama pada siklus II, namun akan diperbaiki hal-hal berdasarkan temuan-temuan kelemahan yang terjadi pada siklus II.

a. Tahap perencanaan

Rencana kegiatan dilakukan seperti halnya siklus II yaitu dengan menyusun program pembelajaran yang telah diperbaiki atau disempurnakan serta menyiapkan instrument. Adapun rencana kegiatan yang dibuat adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran berupa gambar seri serta koordinasi dengan kolaborator tentang pelaksanaan tindakan siklus III.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan perbaikan dari siklus II, pelaksanaan tindakan siklus III ini pada :

Hari/Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016
Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Gejala Alam
Media : Gambar Seri
Anak yang hadir : 11 anak

Langkah-langkah kegiatan :
1) Pembukaan (+ 30 menit)
a) Anak berbaris dan membunyikan isi pancasila bersama-sama
b) Doa sebelum belajar
c) Berdiskusi tentang Alam Semesta
d) Berdiskusi tentang Gejala Alam
e) Menyanyi lagu “Halilintar”
f) Berdiskusi tentang menceritakan isi gambar seri yang disediakan(asal mula terjadinya hujan)

g) Berdiskusi tentang cara menempelkan gambar bulan dan bintang

h) Berdiskusi tentang cara mewarnai gambar pelangi.

i) Guru memberikan dukungan dengan cara membacakan buku

2) Kegiatan Inti (+ 60 menit)

a) Anak mengamati

Gambar seri yang disediakan guru.

b) Anak bertanya

Diskusi tentang gejala alam, asal mula terjadinya hujan.

c) Anak mengumpulkan informasi

Anak mengumpulkan infomasi dari gambar yang ditunjukkan guru

d) Anak menalar

Anak menalar dari gambar yang ditunjukkan guru dan hasil tanya jawab untuk mengetahui asal mula terjadinya hujan.

e) Anak mengomunikasikan

Kegiatan 1 :Bercerita dengan gambar seri (asal mula terjadinya hujan)

Kegiatan 2 :Menempelkan gambar bulan dan bintang

Kegiatan 3 :Mewarnai bentuk gambar "pelangi"

3) Istirahat (+ 30 menit)

a) Doa sebelum makan

b) Mencuci dan melap tangan

c) Makan dan minum bersama

d) Bermain bebas

4) Penutup (+ 15 menit)

a) Tanya jawab tentang perasaan anak didik selama belajar

b) Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan

c) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

d) Menginformasikan kegiatan esok hari

e) Doa sesudah belajar, pulang

a. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran,serta memberikan penilaian terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak selama kegiatan pembelajaran, adapun hasil penilaian perkembangan kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Siklus III

No	Nama Anak		Hasil Penilaian			Kriteria Pencapaian Minimal BSH:	
		1 (BM)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)	Belum	Sudah
1	Abel		√			√	
2	Alfian		√			√	
3	Arfa			√			√
4	Ega			√			√
5	Rehan			√			√
6	Nidhom			√			√
7	Indira				√		√
8	Dwi			√			√
9	Salma			√			√
10	Sindi			√			√
11	Shyeril			√			√
Jumlah		0	2	7	1	4	11
Persentase		0 %	18.2 %	72,7 %	9.1%	18,2 %	81,8 %

b. Tahap Refleksi

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak dan guru pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah sangat baik, sehingga kemampuan berbicara anak dapat meningkat dengan maksimal.

2) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat diketahui bahwa guru juga telah memberikan motivasi pada anak didik selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penilaian perkembangan kemampuan berbicaraanak pada siklus III dapat diketahui persentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	9	81,8%
2	Belum Tuntas	2	18,2%
Jumlah		11	100%

B. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan menganyam menggunakan kertas mulai dari siklus I, II dan III mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat pada perbandingan

perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Mulai Dari Pra Tindakan
Sampai Dengan Siklus III

No	Hasil penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	★	0 %	0 %	0 %	0%
2	★★	65 %	64,3%	45,5%	18,2%
3	★★★	35 %	35,7%	54,5%	72,7%
4	★★★★	0 %	0 %	0 %	9,1%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar anak mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

C. Kendala dan Keterbatan

Pada awal Penelitian Tindakan Kelas ini, terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran yaitu anak didik kurang memperhatikan guru, anak kurang tertarik dengan cara penyampaian cerita guru. Selain itu, ada kendala yang dijumpai dari kemampuan guru diantaranya yaitu guru dalam menyampaikan materi kurang dipahami oleh anak didik, padahal guru sudah berusaha menyampaikan dengan pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.

Adapun keterbatasan yang dijumpai peneliti pada pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui bercerita dengan gambar seri adalah memilih gambar-gambar yang sesuai dengan tema dan menarik untuk anak, selain itu juga cara menyusun gambar yang sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan anak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan presentase ketuntasan belajar anak, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita gambar seri kemampuan berbicara anak kelompok B TK Al-Hidayah Sukosewu 02 Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan, selanjutnya disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Tk Al-Hidayah Sukosewu 02

   Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menyediakan gambar seri yang beragam sesuai dengan tema, karena media ini membawa hasil yang meningkat dalam kegiatan pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Bagi Guru TK

   Diharapkan guru menggunakan media pembelajaran yang beragam misalnya dengan media gambar seri yang menarik bagi anak, gambar-gambar yang sesuai dengan tema yang dapat menimbulakan daya tarik anak sebagai bahan ajar sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti.

Hasibuan, Rachma. 2009. *Model-model PAIKEM Bagi Anak Usia Dini*. Kediri: Departemen Pendidikan Nasional UNESA.

Hildayani, Rini, dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Jasin, Anwar. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-alat Peraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lasinem. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Media Gambar*

Seri Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sumberagung 03. Kediri: Tidak Diterbitkan.

Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Muchlisin, Riadi. 2013. Pengertian Tujuan dan Tes Kemampuan Berbicara. Pengertian Berbicara, (Online), tersedia: http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.Kajian Pustaka.com, diunduh 25 Januari 2016.

Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak. 2007. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Pengembangan Kemampuan Dasar. 2015. Blitar: YPM NU

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Jakarta: MENDIKBUD

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

UNP Kediri. 2012. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tanggal: 29 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kuntjojo, M.Pd., M. Psi.	**Linda Dwiyanti, M. Pd.**
NIDN. 0717015501	**NIDN. 0707079101**